

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *Lockdown* dan *Social Distancing*.

Istilah *Lockdown* dan *Social Distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam, dikutip dari [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) Jauh sebelum kasus ini muncul, telah terdapat juga sebuah wabah yang dikenal dengan istilah Tho'un. Lalu apakah Corona bisa disamakan dengan Tho'un. Melihat definisi para Ulama, wabah Corona ini tidak bisa dikategorikan Tho'un, karena Tho'un lebih khusus dan spesifik dibandingkan dengan wabah, namun walaupun berbeda dari sisi penamaan, penyakit ini sama-sama berbahaya dan menular yang tidak bisa disepelekan. Jika dirunut dari sejarah terjadinya, penyakit-penyakit wabah semacam corona ini atau pun Tho'un, sudah ditemukan sejak masa Nabi Muhammad SAW. dan bahkan jauh sebelum Nabi diutus, yaitu pada zaman Bani Isra'il. Sehingga pada

akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di rumah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.

Wabah virus Corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular.

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Abdurrazzaq pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu

bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT. berfirman:

“Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah[9]: 51).

Allah SWT. juga berfirman:

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Thaghabun[64]: 11)

Allah SWT. juga berfirman:

“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (QS. Al-Hadid[57]: 22)

Pada bulan Maret 2020 awal, Indonesia memulai peperangan untuk menghadapi pandemi Virus Corona (Virus Covid-19) yang mulai masuk di Indonesia. Tentunya dengan masuknya pertama kali Virus Corona (Virus Covid-19) di Indonesia akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia yang paling terasa yaitu dampak dari perekonomian dari negara Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 antara lain dengan cara melakukan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, penggunaan masker dan *Hand Sanitizer*, meliburkan sekolah dan perkuliahan, melakukan *Work From Home* (WFH), hingga diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Industri manufaktur yang merupakan penyumbang terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan kinerja. Hal ini dikarenakan penurunan impor bahan baku dan sebagai upaya dari pencegahan penyebaran COVID-19, perusahaan melakukan pemberhentian kegiatan produksi sementara. Permintaan konsumen yang menurun merupakan salah satu penyebab banyak perusahaan melakukan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK).

Kinerja sektor industri pengolahan atau manufaktur sepanjang triwulan I-2020 turun dibandingkan dengan triwulan IV-2019. Kinerja negatif ini merupakan imbas dari penurunan permintaan dan gangguan pasokan akibat pandemi Covid-19. Penurunan kinerja industri manufaktur tecermin dari indeks manufaktur cepat (*Prompt Manufacturing Index/PMI*) yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) pada Senin (13/4/2020). Indeks ini menjadi indikator gambaran umum mengenai kondisi sektor manufaktur terkini serta perkiraan triwulan mendatang.

**Gambar 1.1**

**PMI-BI Menurut Subsektor**



PMI Bank Indonesia pada triwulan I-2020 tercatat 45,64 persen. Indeks ini mengalami kontraksi dari triwulan IV-2019 sebesar 51,5 persen. PMI-BI menggunakan ambang batas 50, di atas angka tersebut menunjukkan ekspansi, sebaliknya di bawah 50 menunjukkan kontraksi.

Penyebaran COVID-19 juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik di Indonesia yaitu dengan penurunan permintaan domestik. Hal ini disebabkan penurunan konsumsi pada pakaian, alas kaki, jasa perawatan dan transportasi. Sedangkan konsumsi pada makanan, pendidikan dan kesehatan tetap stabil. Perlambatan ekonomi pada sisi lapangan usaha terbesar berasal dari lapangan usaha perdagangan dan penyediaan akomodasi, transportasi dan pergudangan pada sektor pariwisata serta berkurangnya mobilitas masyarakat. Industri manufaktur yang merupakan penyumbang terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan kinerja. Hal ini dikarenakan penurunan impor bahan baku dan sebagai upaya dari pencegahan penyebaran COVID-19, perusahaan melakukan pemberhentian kegiatan produksi sementara. Permintaan konsumen yang menurun merupakan salah satu penyebab banyak perusahaan melakukan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK).

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sisi Lapangan Usaha**

Komponen	2019				2019	2020
	I	II	III	IV		
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	1,82	5,33	3,12	4,26	3,64	0,02
Pertambangan dan Penggalian	2,32	0,71	2,34	0,94	1,22	0,43
Industri Pengolahan	3,85	3,54	4,14	3,66	3,88	2,06
Listrik, Gas Air Bersih dan Pengadaan Air	4,48	2,65	3,83	5,96	4,24	3,91
Konstruksi	5,91	5,69	5,65	5,79	5,76	2,90
Perdagangan dan Penyediaan Akomodasi	5,34	4,80	4,61	4,65	4,84	1,67
Transportasi, Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	7,45	7,93	8,09	8,75	8,06	6,07
Jasa Keuangan, <i>Real Estate</i> , Jasa Perusahaan	7,26	6,03	6,94	8,04	7,07	7,31
Jasa-jasa lainnya	7,12	8,41	6,43	5,45	6,81	5,72
<b>PDB</b>	<b>5,07</b>	<b>5,05</b>	<b>5,02</b>	<b>4,97</b>	<b>5,02</b>	<b>2,97</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Industri Manufaktur merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari COVID-19. Industri Manufaktur merupakan industri yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Dari data BPS (2020) Kontribusi Sektor tersebut sekitar 18% terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menurut data Kementerian Perindustrian indeks manajer pembelian Manufaktur Indonesia (*Purchasing Managers Index/PMI*) tertekan pada akhir kuartal I tahun 2020. Hal ini dikarenakan beberapa industri yang mengalami penurunan kapasitas hampir 50%. Pengecualian pada industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. Pemberlakuan kebijakan PSBB untuk pencegahan penyebaran COVID-19 mengakibatkan jalur distribusi bahan baku terhambat dan penurunan permintaan. Kegiatan operasional industri Manufaktur pun jadi terhenti sementara karena sulitnya mendapatkan bahan baku dan berkurangnya permintaan. Pengaruh yang diberikan dari COVID-19 diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin dan Abdi (2020) menunjukkan ancaman krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona. Virus corona menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global. Dana cadangan dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, diharapkan bagi perusahaan agar merubah strategi penjualan menjadi penjualan online. Dampak COVID-19 terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja juga berpengaruh. Hal ini dijelaskan pada penelitian Fatoni dkk (2020) yaitu kebiasaan konsumen yang berubah dari berbelanja secara langsung mulai berbelanja secara online. Berdasarkan data *Analytics Data Advertising (ADA)* penggunaan aplikasi belanja online meningkat hingga 300% ketika social distancing diterapkan yang bertujuan untuk

mencegah penyebaran COVID-19. COVID-19 memberikan dampak negatif hampir di setiap sektor.

Laporan keuangan merupakan cermin suatu perusahaan atau dapat pula diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh perusahaan baik untuk keperluan eksternal yakni untuk menginformasikan kepada investor dan kreditur mengenai performa dan kondisi dari perusahaan pada suatu periode tertentu, dan untuk keperluan internal yakni digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar dari pengambilan keputusan (Apriliana dkk, 2017). Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dalam menyajikan laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan tanpa adanya tindak kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menyajikan informasi yang berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal dan tidak merugikan pihak-pihak terkait karena laporan tersebut menggambarkan kondisi dan performa dari perusahaan yang sebenarnya. Tekanan merupakan dorongan suatu entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas akibat kondisi ekonomi, industry ataupun operasi entitas (Hery, 2016:200).

Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Gift, 2018). Meningkatnya jumlah data perkembangan Covid-19 yang terpapar di Indonesia mengakibatkan dampak yang signifikan pada usaha di semua

sektor, khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI ,hal ini menunjukkan betapa keras dampak yang dirasakan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI (Kompasiana, 2020).

**Tabel 1.2**

**Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Q1 2020**

No	Kode IDX	Nama Perusahaan	2020	
			Penjualan/Pendapatan	Laba/Rugi Bersih
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	57,048,192	(4,370,993)
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	28,770,048,910	(5,356,065,072)
3	ASII	Astra International Tbk	54,002	5,687
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	3,842,298	111,007
5	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	54,614,731	4,565,582
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	915,789,769,937	66,351,731,725
7	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	70,949,594,202	537,084,043
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	27,260,976	2,446,609
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,006,604	2,104,425
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	4,461,261,255,768	(185,591,871,379)
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2,402,279,275	14,828,432
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	5,795,613,126,647	677,028,576,662
13	MBTO	Martina Berto Tbk	87,061,004,168	(24,244,025,357)
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,379,573,546,423	949,829,206,540
15	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	39,862,449	3,111,661
16	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	316,615,378	28,221,049
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	565,795,332,305	7,786,636,779
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11,152,919	1,862,681

Sumber : IDX (Laporan keuangan Q1-2020 Perusahaan Manufaktur)

**Tabel 1.3**

**Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Q3 2019**

No	Kode IDX	Nama Perusahaan	2019	
			Penjualan/Pendapatan	Laba/Rugi Bersih
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	233,390,689	(29,590,834)
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	264,872,722,193	10,231,229,929
3	ASII	Astra International Tbk	237,166	26,621
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15,444,775	816,971
5	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	381,575,196	55,521,996
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3,120,937,098,980	215,459,200,242
7	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	411,783,279,013	7,221,065,916
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	110,523,819	10,880,704
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42,296,703	5,360,029
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	18,615,129,696,492	121,769,771,786
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.	9,400,535,476	15,890,439
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	22,633,476,361,038	2,537,601,823,645
13	MBTO	Martina Berto Tbk	537,567,605,097	(66,945,894,110)
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	25,026,739,472,547	2,039,404,206,764
15	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	330,130,913	901,196
16	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	1,181,834,182	87,652,548
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2,804,151,670,769	145,149,344,561
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	42,922,563	7,392,837

Sumber : IDX (Laporan keuangan Q3-2019 Perusahaan Manufaktur)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Dua Periode berbeda tersebut mengalami Perbedaan Signifikan yang terjadi Hampir pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yaitu Penjualan/Pendapatan pada Triwulan 1 (Q1) 2020 Mengalami Penurunan Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan dikarenakan Efek dari Pandemi Covid-19 ini.

Untuk itu perlu di lakukan penelitian untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat Pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Analisa Kinerja Keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* sebagai Variabel Independennya serta untuk Variabel Dependennya Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Rasio *Return On Assets (ROA)*.

*Operating Profit Margin (OPM)* merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan/pendapatan. OPM dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas, dengan itu OPM dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan/pendapatan.

*Net Profit Margin (NPM)* mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen telah dikurangi. Dengan demikian Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi Expenses, termasuk pajak.

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO.

*Sudana (2018) Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana Tinjauan dan Pandangan Islam terkait Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19

5. Untuk Mengetahui Tinjauan dan Pandangan Islam terkait Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan memberikan Wawasan dan Pengetahuan terkait Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran, pendalaman pengetahuan, referensi dan kontribusi mengenai Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **3. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.